

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa yang selalu dialami oleh setiap manusia. Namun dalam usia remaja ini manusia sedang mengalami proses pembentukan diri menjadi dewasa. Pada usia remaja inilah terjadi proses perubahan menuju kepada proses pematangan kepribadian yang penuh dengan pemunculan sifat-sifat pribadi yang sesungguhnya yang harus berbenturan dengan rangsang-rangsang dari luar. Benturan-benturan inilah yang sering menimbulkan persoalan bagi remaja yang lemah mental, jiwa dan rohaninya yang kadang-kadang diwujudkan pada suatu tindakan yang menyimpang. Salah satu penyimpangan yang biasa dilakukan oleh remaja adalah membolos.

Fenomena membolos di kalangan pelajar bukanlah baru di sekolah. Hal tersebut seringkali terjadi pada para siswa terutama di tingkat sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Pemberitaan surat kabar atau media elektronik juga sering menginformasikan mengenai perilaku negatif siswa, termasuk perilaku membolos. Seperti Rinanda, (2018) memuat berita banyak pelajar terciduk bolos sekolah di Surabaya, demi antri membeli tiket persebaya. Mereka mengenakan seragam yang berbeda. Ada seragam khas, seragam pramuka dan seragam harian. Agar tidak mencolok, beberapa dari mereka menutupi seragamnya dengna jaket, tetapi ada juga yang cuek dan tetap membiarkan seragamnya terlihat(<https://m.detik.com>). Hal ini sungguh ironis apabila

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melihatnya, sebab pada jam tersebut seharusnya pelajar duduk manis di kelas yang dengan itu mereka bisa menambah ilmu dan pengalaman.

Hal ini sesuai dengan fenomena yang ditemukan oleh peneliti dengan bantuan metode observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap 11 remaja SMA 12 Pekanbaru dengan rentang usia 15 – 18 tahun pada tanggal 03 Februari 2018. Pada saat diwawancarai, keseluruhan anak menjawab salah satu alasan mereka membolos karena diajak teman. selain itu alasan beberapa anak melakukan hal tersebut dikarena mereka malas mengikuti pelajaran.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap remaja SMA Negeri 12 Pekanbaru, ditemukan bahwa terdapat sekitar 70 % memilih faktor teman. Disini faktor teman, yang lebih mendominasi jawaban subjek. Perilaku membolos merupakan salah satu bentuk kenakalan pada remaja. Santrock (2003) berpendapat, bahwa remaja yang cenderung suka bertindak *delinkuen* berkisar antara usia 13 tahun sampai 18 tahun.

Elfida (2005) menerangkan kenakalan remaja yaitu anak yang mempunyai perilaku menyimpang dari norma-norma sosial, moral dan agama. Perilaku tersebut akan berdampak negatif yaitu merugikan keselamatan dirinya sendiri, mengganggu serta meresahkan ketentraman dan ketertiban masyarakat juga kehidupan keluarga atau masyarakat.

Santrock (2003) menerangkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu pengaruh teman sebaya, teman sebaya bisa membentuk perilaku remaja menjadi nakal karena disebabkan remaja

mendapatkan tekanan-tekanan yang kuat dari teman sebaya agar remaja bersikap konform terhadap tingkah laku sosial yang ada dalam kelompok tersebut. Konformitas remaja bisa disebabkan karena remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama teman teman sebaya dalam kelompok. Sebagai konsekuensinya pengaruh teman sebaya lebih besar dari pada pengaruh keluarga karena kelompok teman sebaya menuntut remaja agar bisa menyesuaikan diri (*conform*) dalam segala hal terhadap kelompok (Mahdalela, 1998).

Konformitas menurut Baron dan Byrne (2005) adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku individu agar sesuai dengan norma sosia yang ada. Menurut Kartono (2006) kecenderungan kenakalan pada remaja bisa disebabkan oleh konformitas terhadap teman sebayanya. Remaja yang telah masuk ke dalam kelompok teman sebaya akan diberikan posisi sosial, penghargaan, harga diri dan kehormatan apabila remaja tersebut bersikap setia dan conform terhadap kelompok. Lebih lanjut Kartono (2006) menjelaskan apabila kelompok teman sebaya tersebut mengembangkan sikap dan tingkah laku nakal maka remaja tersebut dituntut pula untuk berperilaku demikian, sehingga hal ini memicu remaja untuk cenderung bertingkah laku nakal karena adanya rasa konformitas terhadap teman sebayanya.

Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik kepada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua dinomor duakan sedangkan kelompoknya dinomor satukan (Zulkifli, 1993). Hal ini disebabkan remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama teman-teman sebaya sebagai kelompok, sehingga pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat,

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penampilan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga (Hurlock, 2004). Selain itu adanya kontrol diri yang rendah dapat dengan mudah menyebabkan remaja terpengaruh dengan apa yang ada di sekitarnya, karena pada usia remaja perasaan mereka masih labil/belum stabil masih sangat mudah terpengaruh.

Kenakalan remaja merupakan kegagalan dalam mengontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Santrock (2003) menunjukkan bahwa ternyata kontrol diri mempunyai peranan penting dalam tumbuhnya kenakalan remaja, mereka mungkin gagal membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima, atau mungkin sebenarnya remaja tersebut sudah mengetahui perbedaan antara keduanya namun gagal mengembangkan kontrol yang memadai dalam menggunakan perbedaan itu untuk membimbing tingkah laku mereka.

Kartono (2006) menjelaskan perilaku delinkuen pada dasarnya merupakan kegagalan sistem pengontrolan diri anak terhadap dorongan-dorongan instingtifnya, anak tersebut tidak mampu mengendalikan dorongan tersebut dan menyalurkan perbuatan yang bermanfaat. Kontrol diri (*self-control*) mempunyai pengertian yaitu suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi (Meldrum, 2009).

Perilaku delinkuen tergantung pada kemampuan kontrol diri setiap individu, dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki kontrol diri rendah, lebih rentan untuk melakukan tindakan *delikuen* tanpa memikirkan efek jangka

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

panjangnya. Synder dan Gangestad (1986) mengatakan bahwa konsep mengenai kontrol diri secara langsung sangat relevan untuk melihat hubungan antara pribadi dengan lingkungan masyarakat dalam mengatur kesan masyarakat yang sesuai dengan isyarat situasional dalam bersikap dan berpendirian yang efektif.

Berdasarkan uraian diatas menjelaskan bahwa secara bersama-sama konformitas teman sebaya dan kontrol diri dikemungkinan terkait dengan perilaku delikuen pada remaja SMA. Senada dengan pendapat Accola dan Calhoun (1990) mengatakan kontrol diri sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan arti lain serangkaian proses yang membentuk kemampuan individu untuk menmyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi positif.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah diatas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: Apakah ada hubungan antara konformitas teman sebaya dan kontrol diri dengan Perilaku *Delikuen* Pada Remaja SMA Negeri 12 Pekanbaru?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara konformitas teman sebaya dan kontrol diri dengan Perilaku *Delikuen* Pada Remaja SMA Negeri 12 Pekanbaru.

### **D. Keaslian Penelitian**

Penelitian tentang kontrol diri, konformitas dan perilaku *delikuen* telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, diantaranya penelitian yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan oleh (Aquarista Bayu Arnada, 2014) tentang hubungan antara konformitas dengan perilaku *delikuen* pada remaja SMA Negeri 1 Polanharjo, hasilnya adalah menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara konformitas dengan perilaku *delikuen* pada remaja SMA Negeri 1 Polanharjo. Subjek dalam penelitian ini memiliki kecendrungan perilaku delikuen yang sangat rendah.

Penelitian dilakukan oleh (Taufik Aji Permono, 2014), tentang hubungan hubungan antara kontrol diri dengan perilaku *delikuen* pada remaja SMA Negeri 1 Polanharjo, hasilnya menunjukkan bahwa kontrol diri dalam penelitian ini termasuk tinggi dengan tingkat perilaku *delikuen* yang tergolong rendah.

Sebuah penelitian oleh Setianingsih, E, Zahrotul, U, dan Susatyo (2006), tentang hubungan antara penyesuaian sosial dan kemampuan menyelesaikan masalah dengan kecendrungan perilaku *delikuen* pada remaja, hasilnya adalah menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penyesuaian sosial dan kemampuan menyelesaikan masalah dengan kecendrungan perilaku *delikuen* pada remaja. Penelitian Bayu Mardi, dkk (2012) menyatakan bahwa sebagian besar subyek menunjukkan kecendrungan kenakalan pada remaja dan konformitas terhadap teman sebaya merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kecendrungan kenakalan pada remaja.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Purwandhani dan Taufik (2014), tentang hubungan antara kecerdasan emosi dan *problem fokus coping* dengan perilaku *delikuen* pada siswa SMP. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan negatif antara kecerdasan emosi dan problem focus coping dengan perilaku delinkuen pada siswa SMP. Adapun beberapa hal yang membedakan

antara judul peneliti dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yakni subjek yang akan digunakan dan juga pendekatan serta tujuan dari penelitian. Penelitian yang akan dilakukan menekankan pada variabel konformitas teman sebaya dan Kontrol diri dengan perilaku *delikuen*. Dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan dari kedua variabel independen (konformitas teman sebaya dan kontrol diri) terhadap variabel dependen (perilaku *delikuen*).

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan keilmuan dalam pengembangan ilmu psikologi khususnya dalam bidang pendidikan maupun psikologi sosial. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian yang telah ada, serta dijadikan sebagai bahan acuan untuk menambah pemahaman mengenai hubungan antara konformitas teman sebaya dan kontrol diri dengan perilaku *delikuen*.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi, dan penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sarana bagi sekolah dalam memahami perilaku pada siswa. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan terutama bagi para siswa untuk dapat mengendalikan segala bentuk perilakunya, khususnya perilaku yang mengarah pada perilaku *delikuen* atau kenakalan remaja.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.